

Pemberian Keterampilan Sosial dengan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pasien ODGJ RSKD Dadi Makassar

Fadhilah Nur Azhari Ms¹, Ilham Surya², Friskia Dewima Palullu³, Andi Khaerul Imam⁴, Nurul Azisyah M⁵, Ahmad Ridfah⁶

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Email : fadhilahnurazharims@gmail.com¹

Abstrak. Gangguan jiwa adalah perubahan pada kondisi mental sehingga menyebabkan kesalahan pada fungsi kejiwaan manusia, hal ini dapat menyebabkan penderitaan dan hambatan pada individu dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek sosial. Aspek sosial dalam ini adalah fungsi sosial pada individu yang mengalami gangguan jiwa, seperti fungsi personal, fungsi sosial dan fungsi produktivitas. Pada saat ini, intervensi yang diberikan kepada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) tidak hanya bertujuan pada pemulihan tetapi bertujuan dalam meningkatkan fungsi-fungsi individu salah satunya adalah fungsi sosial. Program Pemberian Keterampilan Sosial pada Pasien ODGJ RSKD Dadi Makassar bertujuan untuk meningkatkan fungsi sosial pada pasien ODGJ yaitu kepercayaan diri serta kemampuan berkomunikasi. Peserta terdiri dari empat pasien ODGJ yang memiliki kriteria yaitu berusia 30 – 50 tahun dan memiliki kesulitan dalam berinteraksi. Pasien diminta untuk berbicara di depan umum yang diawali dari pengenalan diri kemudian pasien menceritakan pengalaman yang dimiliki oleh pasien ODGJ. Pemberian keterampilan sosial pada ODGJ yaitu bercerita sangat bermanfaat bagi ODGJ. Selain dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan bersosialisasi, juga dapat memberikan gambaran mengenai hal-hal yang dirasakan oleh ODGJ, namun terdapat beberapa kekurangan dalam program pemberian keterampilan sosial ini yaitu intensitas pemberian keterampilan hanya dilakukan satu kali menyebabkan kurangnya pemantauan lebih objektif terhadap perkembangan kemampuan bersosialisasi ODGJ.

Kata Kunci : Terapi Komunikasi, Terapi Keterampilan Sosial, Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah sebuah kondisi yang memungkinkan dalam perkembangan intelektual, fisik dan emosional secara optimal dari individu dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan yang dialami orang lain. WHO mengemukakan bahwa sehat adalah suatu keadaan yang sempurna secara mental, fisik, dan sosial dan bukan hanya keadaan yang terhindar dari kecacatan atau sakit (Livana et al., 2018). Gangguan jiwa adalah suatu perubahan yang menyebabkan munculnya gangguan pada fungsi kejiwaan manusia, sehingga menimbulkan penderitaan dan hambatan pada individu saat melaksanakan peran sosial mereka (Indrawati et al., 2018). Orang dengan gangguan jiwa kemudian akan mengalami gejala – gejala seperti penderitaan pribadi, permasalahan pada produktivitas ekonomi dan timbulnya stigma yang ada di masyarakat (Wardaningsih & Warih Andan Puspitosari, 2020). Oleh karena itu perlu dilaksanakan sebuah upaya dalam menyehatkan kembali jiwa ODGJ.

Upaya Kesehatan Jiwa adalah setiap kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/ atau masyarakat (UU No. 18, 2014). Di RSKD Dadi, telah melaksanakan berbagai aktivitas dalam memberikan upaya Kesehatan jiwa mulai dari rehabilitasi sosial, terapi okupasi, terapi seni, terapi kognitif dan terapi agama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap orang dengan gangguan jiwa yang ada di RSKD Dadi, keterampilan sosial mereka ternyata masih kurang dalam berbicara kepada sesama teman, pada perawat dan masyarakat. sehingga perlu diajar dan dikembangkan kembali keterampilan sosial yang dimilikinya. Oleh karena itu melalui kegiatan berbicara di depan umum agar dapat membantu mereka agar dapat percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan juga berbicara dengan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada kegiatan program terapi keterampilan sosial dimana panitia mendiskusikan kegiatan yang akan diberikan kepada pasien yaitu belajar berbicara di depan umum karena dari hasil observasi selama kegiatan KKP berlangsung panitia banyak meninjau bahwa banyak pasien yang kurang terampil untuk berbicara di depan umum maka dari hasil observasi panitia mengangkat suatu kegiatan yang melatih pasien untuk dapat berbicara di depan umum dan panitia menyiapkan sebuah *reward* setelah kegiatan selesai.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan program terapi keterampilan sosial yaitu dilakukan di ruangan terapi agama dengan jumlah 4 pasien yang berusia 30-50 tahun dan memiliki kesulitan dalam berinteraksi. Tahap awal dari terapi kelompok adalah saling memperkenalkan nama terlebih dahulu. Panitia memberikan arahan, dan menjelaskan maksud dari terapi keterampilan sosial. Pada tahap pelaksanaan panitia menunjuk satu per satu dari pasien untuk maju ke depan untuk belajar berbicara di depan umum. Pasien menceritakan pengalaman yang dialami selama berada di RSKD Dadi Prov. Sulsel.



Gambar 1. Panitia melakukan pengenalan antar pasien dan menjelaskan maksud dari kegiatan terapi keterampilan sosial.

Setelah acara pengenalan antar nama di lanjutkan dengan kegiatan pasien mulai belajar untuk berbicara di depan umum. Pasien menceritakan pengalaman serta perasaan yang dialami selama berada di Rumah Sakit Dadi RSKD Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 2-3. Pasien melatih diri untuk berbicara di depan umum.

Adapun metode yang digunakan adalah:

- a) Mengajak pasien untuk menceritakan pengalaman
- b) Melakukan observasi selama terapi dilaksanakan

Dengan dilakukannya terapi keterampilan sosial, pasien Rumah Sakit Jiwa RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan adalah pasien mampu berbicara di depan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program terapi keterampilan sosial ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi sosial. Fungsi sosial pada ODGJ dapat berupa kemampuan dan kepercayaan diri ketika berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Setelah mengikuti program terapi keterampilan sosial, para peserta melaporkan bahwa secara umum, kepercayaan diri mereka terjaga dan meningkat setelah mengikuti program ini. Berikut beberapa hal yang terlihat sepanjang dan setelah proses terapi keterampilan sosial:

- a. Terapi keterampilan sosial dapat dengan mudah dilakukan pada pasien ODGJ karena tidak membutuhkan alat dan bahan yang sulit untuk digunakan baik oleh pelaksana maupun ODGJ sendiri.
- b. Terapi keterampilan sosial dapat diberikan baik kepada peserta dengan jumlah yang sedang maupun besar, semakin banyak semakin baik.
- c. Ketika diminta bercerita, pasien ODGJ cenderung menceritakan pengalaman bekerja atau pengalaman pertama kali masuk ke Rumah Sakit.
- d. Terapi keterampilan sosial mampu menjaga sekaligus meningkatkan kepercayaan diri pasien untuk berbicara di depan umum.
- e. Setelah mengikuti program terapi keterampilan sosial, para peserta melaporkan siap dan optimis untuk berbicara dengan orang lain.
- f. Kegiatan tanya jawab pada proses terapi keterampilan sosial mampu melatih peserta untuk berinteraksi dengan baik kepada orang lain.
- g. Beberapa pasien belum terlalu mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peserta lain dengan tepat sasaran.

Terapi keterampilan sosial dapat dengan mudah diberikan kepada ODGJ. Terapi keterampilan sosial yang dilakukan bertujuan untuk membangun kepercayaan diri pasien ODGJ. Kepercayaan diri menjadi komponen utama dalam meningkatkan keterampilan sosial individu yang komunikasi. Pemberian keterampilan sosial pada pasien ODGJ berfokus pada peningkatan kepercayaan diri terlebih dahulu sehingga pasien ODGJ bebas dalam memilih topik yang akan disampaikan. Pasien ODGJ masih memiliki hambatan dalam menangkap pertanyaan yang diberikan akan tetapi kepercayaan diri pasien ODGJ dalam berkomunikasi telah terbangun sehingga diperlukan pemberian keterampilan sosial lanjut untuk meningkatkan Kembali fungsi sosial ODGJ.

KESIMPULAN

Pemberdayaan ODGJ sangat diperlukan dalam pemulihan. Fungsi sosial memiliki urgensi yang sangat besar bagi ODGJ, hal itu dikarenakan ODGJ yang telah Kembali ke lingkungan sosialnya membutuhkan kemampuan untuk lebih percaya diri dan terarah sehingga dapat menunjang kemampuan bersosialisasi. Pemberian keterampilan sosial pada ODGJ yaitu bercerita sangat bermanfaat bagi ODGJ. Selain dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan bersosialisasi, juga dapat memberikan gambaran mengenai hal-hal yang dirasakan oleh ODGJ, namun terdapat beberapa kekurangan dalam program pemberian keterampilan sosial ini yaitu intensitas pemberian keterampilan hanya dilakukan satu kali menyebabkan kurangnya pemantauan lebih objektif terhadap perkembangan kemampuan bersosialisasi ODGJ. Saran untuk pemberian keterampilan sosial selanjutnya adalah pemberian keterampilan sosial sebaiknya dilakukan secara bertahap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada RSKD Dadi yang telah memberikan kepada kami kesempatan untuk mengekspresikan diri dan menggunakan ilmu yang kami pelajari, serta memberikan kesempatan untuk membantu pasien di RSKD Dadi. Dan kami haturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bpk. Ahmad Ridfah, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku pembimbing kelompok yang selalu memberikan arahan agar program kerja kami berjalan dengan baik. Serta kepada Bpk Riyadi S. Psi., M. M., Psikolog selaku psikolog di RSKD Dadi yang senantiasa mengajarkan kami hal-hal baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati, P. A., Made, N., Sulistiowati, D., Oka, P., Nurhesti, Y., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Udayana, U., Jiwa, D. K., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Udayana, U. (2018). Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Terhadap Persepsi Kader dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 71–75.
- Livana, Imroati Istibsyaroh Ar Ruhimat, S., Titik Suerni, Kandar, & Arief Nugroho. (2018). Peningkatan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi melalui terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(1), 35–40. <http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/328/335>
- UU No. 18. (2014). Undang - Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan Mental No. 18 Tahun 2014. *Undang - Undang Tentang Kesehatan Jiwa*, 1, 2.
- Wardaningsih, S., & Warih Andan Puspitosari. (2020). *Program Day Care di Kelompok Gelimas Jiwa untuk Meningkatkan Produktifitas Kerja dan Kemampuan Sosial Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)*. 30–36.